

Bab V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian tersebut terdapat korelasi antara Pemerolehan bahasa terhadap keterampilan berbicara bahasa arab perspektif Neurolinguistik studi kasus mahasiswa pendidikan bahasa arab Universitas Jambi. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi antara kedua variabel yang lebih besar dari pada nilai r kritik Product Moment, yaitu (0,8154) lebih besar dari (0,432) pada taraf kepercayaan 5% dan 1%. Hal ini berarti hipotesis kerja H_a yang berbunyi “ada hubungan yang positif dan signifikan antara korelasi pemerolehan bahasa terhadap keterampilan berbicara bahasa arab perspektif neurolinguistik studi kasus mahasiswa pendidikan bahasa arab Unja” diterima.

Terlihat bahwa kemampuan mahasiswa pendidikan bahasa Arab Universitas Jambi dalam Pemerolehan bahasa termasuk tuntas dalam kategori dengan nilai rata-rata dan keterampilan berbicarapun termasuk tuntas dalam kategori dengan nilai rata-rata.

Hasil uji kompetensi kebahasaan ini juga menunjukkan bahwa gangguan komunikasi berbahasa tidak hanya diakibatkan oleh cedera atau lesi pada otak. Melainkan orientasi pembelajaran yang cenderung lebih mengoptimalkan hemisfer kiri membuat hemisfer kanan tidak berkembang. Dalam kompetensi memahami bahasa, ketidakseimbangan hemisfer kiri dan hemisfer kanan ini mengakibatkan proses pemaknaan hanya berfokus pada makna literal dan interpretasi pertama.

Gangguan ini mengakibatkan seseorang dianggap tidak pengertian, kurang cerdas, atau lemot. Sementara itu, dalam proses produksi bahasa kurangnya kompetensi hemisfer kanan mengakibatkan produksi bahasa tidak memperhatikan aspek-aspek pemahaman emosional, pemahaman sosial, dan pemahaman konteks. Gangguan ini mengakibatkan seseorang dianggap tidak sopan, acuh, dan kasar.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi Teoritis

Pemerolehan bahasa yang terdapat pada mahasiswa merupakan bagian dari kompetensi hemisfer kanan dalam proses berbahasa mahasiswa. Kurangnya kompetensi hemisfer kanan dalam berbahasa mengakibatkan komunikasi mahasiswa, khususnya dalam berbahasa, hanya berfokus pada penyampaian informasi yang secara fungsional dimiliki hemisfer kiri, maka perlu adanya kolaborasi kompetensi hemisfer kanan dalam penyampaian informasi dengan melihat aspek kesantunan berbahasa.

Keterampilan berbicara pada mahasiswa digunakan dalam berkomunikasi antara sesama untuk menyampaikan informasi, adapun ketersampaian informasi yang baik menandakan pemerolehan bahasa yang terdapat pada mahasiswa baik.

5.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi para pengajar dan calon pengajar. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dan kemajuan penggunaan bahasa mahasiswa yang telah dicapai dengan memperhatikan pemerolehan bahasa terhadap keterampilan berbicaranya yang tidak hanya memperhatikan proses pemaknaan hanya berfokus pada makna literal dan interpretasi pertama saja, melainkan juga pada aspek-aspek pemahaman emosional, pemahaman sosial, dan pemahaman konteks.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat dikemukakan adalah Pemerolehan bahasa merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa khususnya dalam bahasa Arab, oleh karena itu Pemerolehan Bahasa mahasiswa perlu ditingkatkan dengan menambah penguasaan kosakata bahasa Arab yang dipergunakan sesuai konteks penggunaannya atau yang bersifat pragmatik baik yang berhubungan dengan pelajaran atau bukan dengan cara sering memberi latihan kosakata dengan pemaknaan yang bukan hanya pada makna literal melainkan hingga makna gramatikal pada awal pelajaran atau akhir pelajaran.